



Pengaruh mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Kiki Evita Kenada Sari¹, Jacobus Widiatmoko², Maria Goreti Kentris Indarti³

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹kikievitakenadasari@mhs.unisbank.ac.id, ²jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 17 Juli 2023

Disetujui 18 Agustus 2023

Diterbitkan 30 Agustus 2023

Kata kunci:

Mekanisme *corporate governance*; *Audit tenure*; Kualitas audit; Nilai perusahaan; Ukuran perusahaan

Keywords :

Corporate governance mechanisms; *Tenure audit*; *Audit quality*; *Firm value*; *Firm size*

ABSTRAK

Penelitian ini perlu dilakukan guna meninjau nilai perusahaan yang baik dengan adanya beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain, *good corporate governance*: kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, *audit tenure*, komite audit, dan kualitas audit. Tujuan penelitian ini ialah menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 ialah populasi penelitian ini. Pemilihan sampel menerapkan *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 393. Analisis regresi linier berganda digunakan di penelitian ini. Didapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *audit tenure* terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, seluruh variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research needs to be done to review the value of a good company in the presence of several factors. These factors include good corporate governance: managerial ownership, independent commissioners, institutional ownership, audit tenure, audit committee, and audit quality. The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance mechanisms on firm value, with firm size, leverage, and profitability as control variables. All manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021 are the population of this study. The sample selection applied purposive sampling and obtained 393 data. Multiple linear regression analysis was used in this study. The results showed that there is an effect of managerial ownership, independent commissioners, and audit tenure on firm value. Meanwhile, institutional ownership, audit committee, and audit quality have no effect on firm value. Furthermore, all control variables affect firm value.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan perusahaan di Indonesia sangat diperlukan jasa akuntan karena setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh pihak independen setiap tahunnya, karena laporan keuangan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan bisa dijadikan sebagai basis pihak luar dalam mengambil keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal. Manajemen perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaporkan data keuangan untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga, laporan keuangan berfungsi selaku alat komunikasi dan sarana untuk menilai kesehatan dan keberhasilan suatu bisnis. antara pihak di dalam perusahaan seperti manajer, direksi, struktur perusahaan dengan pihak luar seperti investor, kreditor, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat dalam mengambil suatu keputusan (Wahyudiono, 2018).

Menurut Zulkarnain & Helmayunita (2021) mengatakan bahwa dari komponen laporan keuangan, laporan yang sangat penting yaitu laporan laba rugi, dimana laporan ini memuat informasi mengenai laba yang berguna sebagai bahan pertimbangan oleh *stakeholder*. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai parameter efisiensi dalam mengalokasikan dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan, hal ini akan mempengaruhi seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Nugroho (2020) mengatakan salah satu bagian penting dalam laporan keuangan merupakan laba, dimana laba selaku alat untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

Perkembangan perekonomian yang sangat ketat ini memberikan persaingan antar perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur. Persaingan yang ketat di perusahaan manufaktur dapat mendorong perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan agar tujuannya tercapai. Salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan (Wati & Putra, 2017). Manajemen harus memprioritaskan maksimalisasi nilai karena hal itu akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Pesatnya perkembangan persaingan antar perusahaan tersebut menimbulkan perusahaan tetap bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan juga tidak akan luput dalam menghadapi berbagai macam resiko atas ketidakpastian yang terjadi. Hal ini akan berdampak pada kualitas manajemen dan operasional yang tertuang dalam laporan tahunan (Fayola & Nurbaiti, 2020).

Dalam kondusif seperti ini dapat membantu perkembangan perusahaan yang sedang berjalan atau yang akan mulai berjalan. Meski telah dalam keadaan yang stabil, namun hal seperti ini yang harus diperhatikan ialah mengenai masalah keuangan yang selalu menjadi pengawasan suatu perusahaan. Karena jika keuangan tidak berjalan dengan benar dan baik maka suatu perusahaan pun tidak akan dapat berjalan dengan semestinya. Pada dasarnya, perusahaan yang ingin mempunyai nilai perusahaan yang tinggi atau keuangan semakin meningkat, dengan nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menggambarkan baiknya dan suksesnya suatu perusahaan namun juga para pemegang saham. Perusahaan yang semakin meningkat dan dapat mempertahankan dapat digolongkan menjadi perusahaan yang menarik, karena pimpinan perusahaan percaya bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan laba dalam jangka waktu yang tidak cepat dan akan membuat para investor juga mempertahankan investasinya pada perusahaan.

Pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 19:52 WIB yang bersumber dari kompas.id yang ditulis oleh Ambrosius Harto Manumoyoso terkait “Usut Korupsi BUMN di Jawa Timur”. Kejaksaan Tinggi Jawa Timur mengusut adanya 3 (tiga) kasus korupsi BUMN, yaitu BNI dan PT. Inka Multi Solusi. Menurut Kejaksaan Tinggi Jawa Timur yakni Mia Amiati pada Kamis, 11 Agustus 2022, kasus BNI Cabang Gresik berupa pengajuan kredit secara fiktif sehingga terjadi kegagalan pembayaran dan kerugian negara senilai Rp 50,2 miliar. Telah ditetapkan 3 tersangka, ketiga tersangka tersebut yaitu Direktur PT Janur Kuning Sejahtera (JKS) berinisial HAS, Komisaris JKS berinisial AK, dan Relationship Manager Sentra Kredit Menengah BNI Cabang Gresik berinisial RSI. Mia menyatakan bahwa, JKS selaku perusahaan konstruksi mengajukan kredit Rp 75 miliar kepada BNI Cabang Gresik. JKS memakai dua surat perjanjian kerja sebagai jaminan pembayaran, tetapi surat perjanjian tersebut fiktif. RSI selaku manajer seharusnya mengecek keaslian surat jaminan tersebut, tetapi RSI tidak melakukannya sehingga kredit kepada JKS dicairkan. Namun, dalam perjalanan JKS tidak mampu melunasi kredit senilai Rp 50,2 miliar. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian fasilitas kredit tersebut telah menyimpang dan tidak memenuhi SOP perkreditan sehingga timbul kerugian (Manumoyoso, 2023).

Adapun kasus lain terkait manipulasi yaitu pada PT. Inka Multi Solusi (IMS) terkait pengadaan barang *consumable* pada kurun waktu 2016-2017 senilai Rp 13,9 miliar. IMS merupakan anak perusahaan PT. Industri Kereta Api (INKA) yang menyediakan jasa *total solution provider* pada bidang konstruksi dan suku cadang kereta serta produk transportasi darat. Tim Satuan Pengawas INKA telah memulai penyelidikan dan menemukan dokumen pertanggungjawaban proyek yang diduga memenuhi unsur tindak pidana korupsi, adanya kasus tersebut menimbulkan kerugian sebesar Rp 7,5 miliar (Manumoyoso, 2023). Antisipasi yang dapat dilakukan jika terjadinya fenomena tersebut, maka diperlukan suatu pengawasan ketat guna meminimalisir adanya kecurangan dalam praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk melindungi kepentingan investor, maka diperlukan adanya mekanisme pengendalian yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Jika nilai suatu organisasi tinggi, hal ini menunjukkan daya tariknya yang baik bagi investor, dan jika nilainya rendah, maka hal tersebut menjadi pertanda buruk. Tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham merupakan indikasi kenaikan harga saham (Alvionita et al., 2021). Menurut Akbar & Purnomo (2021) mengatakan bahwa harga saham adalah gambaran umum mengenai seberapa besar nilai suatu perusahaan menurut investor. Disaat harga saham naik, nilai perusahaan pun ikut meningkat, dan pemegang saham akan semakin baik. Investor mungkin tertarik dengan meningkatnya nilai perusahaan ini. Menurut Alvionita et al (2021) Manajer memiliki tanggungjawab untuk menginformasikan berita terkini kepada pemilik tentang status perusahaan. Informasi akuntansi,

seperti laporan keuangan, dipublikasikan sebagai representasi nilai perusahaan kepada calon investor dan pengguna luar lainnya.

Memiliki nilai perusahaan yang tinggi sangat penting karena akan membawa kesuksesan finansial bagi pemegang saham. Jika suatu perusahaan berkinerja baik dan nilainya tinggi, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk bernegosiasi dengan kreditur. Likuiditas, atau persepsi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya kepada kreditur, merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan di mata krediturnya. Namun kreditur akan memberikan nilai rendah pada perusahaan jika nilainya buruk. Harga pasar saham suatu perusahaan mencerminkan keputusan investasi perusahaan, akses terhadap modal, dan keterampilan dalam mengelola asetnya, dan juga kekayaan pemegang sahamnya (Lubis, dkk. 2017).

Price Book Value (PBV) dapat digunakan untuk menghitung nilai suatu perusahaan karena menggambarkan seberapa miringnya nilai buku suatu perusahaan. *Price Book Value* (PBV) mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dapat mengembangkan nilai sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar risiko maka semakin besar pula keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perhitungan PBV merupakan suatu peranan yang penting dalam menentukan investor untuk menanamkan modal atau tidak. Melalui PBV investor dapat melihat apakah perusahaan sedang meningkat atau menurun sehingga dapat menentukan langkah investor untuk keputusan yang diambil (Insyaroh & Widiatmoko, 2022).

Ada beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menentukan nilai bisnis yang sukses. Faktor-faktor seperti komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, semuanya berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang baik. Audit tenure adalah pertimbangan berikutnya. Menurut Pramono (2020), Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas memberikan nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan untuk menjamin ditaatinya GCG (*Good Corporate Governance*). Perselisihan antar manajer internal dapat diselesaikan dengan bantuan komisaris independen, yang juga mengawasi kebijakan dan memberikan bimbingan kepada atasan. Dalam hal melindungi pemegang saham minoritas dari pihak terkait lainnya, komisaris independen ingin berfungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial mencerminkan fungsi pengawas manajemen, karena manajer kini sekaligus berperan sebagai pemegang saham. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Manajer memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham ketika mereka memiliki persentase yang lebih besar di perusahaan. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, atau perusahaan investasi. Menurut Astria (2019) menyatakan bahwa akualisasi sesuai kepentingan manajemen tidak serta merta dikesampingkan apabila suatu lembaga memiliki sejumlah saham tertentu, sehingga dapat berdampak pada proses pembuatan laporan keuangan. Persentase kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar. Istilah kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham dimana institusi tersebut mempunyai hak suara. Menurut Zabrina & Widiatmoko (2022) Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mencegah manajer melakukan intervensi terhadap profitabilitas.

Menjaga kepercayaan terhadap pelaporan keuangan, mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan menjalankan sistem pemantauan yang efektif merupakan tanggung jawab penting komite audit. Anggota komite audit dipimpin oleh ketua komite audit. Biasanya, ketua komite audit adalah anggota dewan direksi non-eksekutif (Giovani, 2020). Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk memperkuat tata kelola perusahaan dengan meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen. Komite audit bertindak sebagai penghubung komunikasi antara dewan komisaris dan pihak berkepentingan lainnya di luar organisasi. (Purwaningtyas, 2019).

Dalam penelitian ini kualitas audit dijadikan sebagai pengganti ukuran KAP karena adanya asumsi yang mendasari akan berpengaruh kepada hasil audit. Audit yang dilaksanakan oleh karyawan KAP "*big four*" dipandang lebih kredibel dibandingkan dengan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang dipekerjakan oleh KAP yang lebih kecil karena pelatihan dan proses ekstensif yang mereka jalani serta karena program audit yang mereka gunakan. (Zabrina & Widiatmoko, 2022). Audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat yakin akan keakuratan laporan tersebut.

Menurut Yolanda et al (2019) audit tenure merupakan lamanya perikatan yang dilakukan antara KAP dengan kliennya. Larasati & Mulyana (2021) menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan audit dapat membahayakan independensi auditor dan berpotensi menciptakan kedekatan yang cukup erat yang dapat mengurangi kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dan audit dapat membahayakan independensi auditor dan menciptakan keakraban yang cukup untuk menurunkan kualitas audit. Sedangkan hubungan yang singkat antara auditor dan audit juga menyebabkan auditor kesulitan untuk memahami lingkup perusahaan. Audit tenure ialah lamanya hubungan antara auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun, sedangkan menurut Oyedokun (2017) masa kerja dalam audit mengacu pada berapa lama seorang auditor telah bekerja dengan organisasi tertentu. Auditor dengan banyak pengalaman mungkin dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan memanfaatkan kekayaan pengetahuan institusional yang telah dikumpulkan mereka selama bertahun-tahun. Di sisi lain, audit dengan jangka waktu yang panjang dapat merugikan independensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri et al (2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurnianingrum & Sitawati (2020) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2016-2019 ialah sebanyak 23 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 60. Diperoleh hasil Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Widianingsih (2018) dengan populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor pertambangan periode 2015-2016, hasil penelitiannya menjelaskan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Annisa (2018) yang menggunakan sebanyak 90 sampel perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Suastini et al (2016) dengan populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini akan menguji mekanisme *corporate governance*, yang diukur dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, dan audit tenure terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memasukkan tiga variabel kontrol untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi tradisional digunakan dalam penelitian ini. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 digunakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Karena jumlah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur lebih banyak dibandingkan perusahaan lain, maka perusahaan ini dipilih sebagai fokus penelitian ini. *Purposive sampling* diterapkan menggunakan kriteria sebagai berikut: 1) mempunyai data yang lengkap mengenai variabel penelitian yang digunakan; dan 2) memiliki laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan tahun 2019–2021. Terdapat uji statistik deskriptif, uji asumsi tradisional, dan uji regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Nilai Perusahaan	Rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV) menunjukkan seberapa banyak para pemegang saham membiayai aset bersih perusahaan (Rendy & Apriwenni, 2019).	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value per share}}$ (Insyaroh & Widiatmoko, 2022)
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh pihak-pihak yang berada di dalam struktur manajemen perusahaan. (Insyaroh & Widiatmoko, 2022).	$KINST = \frac{\text{Jumlah saham institusi lain}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Puspita et al., 2021)

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Kepemilikan Institusional	Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh organisasi keuangan besar seperti bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi dikenal sebagai kepemilikan institusional. (Widianingsih, 2018).	KINST = Jumlah saham institusi lain/Jumlah saham yang beredar x 100% (Puspita et al., 2021)
Komisaris Independen	Komisaris Independen perusahaan sering kali merupakan dewan komisaris yang terdiri dari individu eksternal yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan. (Insyaroh & Widiatmoko, 2022).	KOIN = Jumlah komisaris independen/Jumlah dewan komisaris perusahaan (Rahmawati, 2021)
Komite Audit	Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan saran kepada dewan komisaris mengenai cara meningkatkan keandalan laporan keuangan dengan memantau proses penyusunan laporan keuangan oleh manajemen. (Rahmawati et al., 2022).	KOA = Jumlah anggota komite audit (Larasati & Mulyana, 2021; Rahmawati et al., 2022)
Kualitas Audit	Tujuan audit adalah untuk memberikan ketenangan kepada para investor bahwa laporan keuangan tersebut akurat. (Rahmawati et al., 2022).	KA = diproksikan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non-bigfour</i> diberi nilai 0. (Mousa & Desoky, 2019; Rahmawati et al., 2022)
Audit Tenure	Hubungan auditor-klien yang lama, yang dikenal dengan istilah "audit tenure", bisa menurunkan independensi auditor karena adanya kedekatan yang berkembang antara auditor dengan kliennya. (Oyedokun, 2017).	AT = Jumlah pertemuan selama 1 tahun. (Santoso et al 2021)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala pengukur yang digunakan untuk menentukan kategori perusahaan (Cahyani & Khafid, 2020).	UP = Ln (Total Asset) (Indarti et al., 2020; Rahmawati et al., 2022; Widiatmoko et al., 2020; Widiatmoko & Indarti, 2018b, 2019; Zabrina & Widiatmoko, 2022)
Leverage	Skala yang digunakan untuk mengetahui penggunaan hutang perusahaan sebagai sumber pembiayaan investasi yang dilakukan perusahaan (Indarti et al., 2020).	LV = (Total debt/Total asset) (Nugroho & Radyasa, 2019; Rahmawati et al., 2022; Widiatmoko & Indarti, 2018a; Zabrina & Widiatmoko, 2022)
Profitabilitas	Skala keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Hakim & Naelufar, 2020; Luas et al., 2021)	PFR = (Laba bersih/Total Asset) (Luas et al., 2021; Rahmawati et al., 2022)

Berikut persamaan regresi linier berganda guna pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM (X_1) + \beta_2 KINST (X_2) + \beta_3 KOIN (X_3) + \beta_4 KOA (X_4) + \beta_5 KA (X_5) - \beta_6 AT (X_6) + \beta_7 UP (Z_1) + \beta_8 LV (Z_2) + \beta_9 PFR (Z_3) + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan notasi persamaan regresi linier berganda:

PBV : Koefisien Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_9 : Koefisien regresi

KM : Kepemilikan Manajerial (X1)

KINST : Kepemilikan Institutional (X2)

KOIN : Kepemilikan Independen (X3)

KOA : Komite audit (X4)

KA : Kualitas Audit (X5)

AT : *Audit tenure* (X6)

UP : Ukuran perusahaan (Z1)

LV : *Leverage* (Z2)

PFR : Profitabilitas (Z3)

ε : *Standart Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 terdapat 546 perusahaan. Sebanyak 24 perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021 tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Adapun 19 perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan semua data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan ada 110 perusahaan yang mencatat kerugian pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Sehingga diperoleh 291 perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021 yang sesuai kriteria sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	168	183	195
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2019-2021	(2)	(10)	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki semua data yang digunakan untuk menghitung variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini	(3)	(13)	(3)
Perusahaan yang mengalami rugi	(39)	(18)	(53)
Jumlah	124	142	127
Data Outlier		102	
Total Sampel		291	

Sumber: Data *annual report* tahun 2023

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	291	.100	.780	.499	.229
KM	291	.096	.698	.385	.246
KINST	291	.001	.757	.247	.262
KOIN	291	.167	.600	.402	.107
UP	291	18.043	29.706	27.081	3.471
LV	291	.164	.783	.457	.205
PFR	291	.002	.599	.085	.132

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	2 Anggota Komite Audit			1	.3
	3 Anggota Komite Audit			280	96.2
	4 Anggota Komite Audit			10	3.4
KA	KAP Non-Big Four			206	70.8
	KAP Big Four			85	29.2
AT	1 Tahun Penugasan			28	9.6
	2 Tahun Penugasan			46	15.8
	3 Tahun Penugasan			217	74.6

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil pada tabel 3. dipergunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang diamati (Ghozali, 2016), menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang diterima pada penelitian (N) sebanyak 291 data observasi. Perolehan hasil analisis statistik deskriptif yang dipaparkan bisa diambil simpulan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) yang diprosikan menggunakan nilai pasar saham dibagi nilai buku saham tergolong tinggi, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari perolehan nilai standar deviasi perusahaan. Berdasarkan perolehan nilai mean dan nilai standar deviasi yang sudah dipaparkan pada tabel 3 di atas maka bisa diambil simpulan bahwa Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sampel tergolong tinggi karena nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Pada tabel 3 statistik deskriptif di atas menampilkan hasil nilai *mean* lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional pada perusahaan sampel tergolong rendah. Serta Komisaris Independen pada perusahaan yang telah diteliti tergolong baik, karena perolehan nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Komite Audit (KOA) yang diuraikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 0.3% perusahaan hanya memiliki 2 anggota komite audit yang terdiri dari 1 ketua komite audit dan 1 anggota komite audit. Sebanyak 96.2% perusahaan memiliki 3 anggota komite audit antara lain 1 ketua dan 2 anggota. Sedangkan 3.4% perusahaan memiliki 4 anggota komite audit yang terdiri dari 1 ketua dan 3 anggota. Kualitas audit menunjukkan bahwa 70.8% perusahaan tidak menggunakan jasa audit pada Kantor Akuntan Publik *Big Four*. Sebaliknya, perusahaan yang memakai jasa audit pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* hanya 29.2% saja. Berdasarkan uraian hasil paparan bisa diambil simpulan bahwa sebagian perusahaan yang digunakan pada penelitian ini tidak memakai jasa audit pada Kantor Akuntan Publik *Big Four* sebagai auditor pada laporan keuangan perusahaannya. Pada table 3 diatas menampilkan bahwa ada 9.6% perusahaan dengan periode kerja sama yang terjalin hanya 1 tahun lamanya. Adapun 15.8% perusahaan meminta auditor melakukan penugasan 2 tahun. Sebanyak 74.6% periode auditor dalam melakukan penugasan untuk melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun.

Variabel ukuran perusahaan bisa terlihat dari tabel 3 di atas dengan perolehan nilai minimum sebesar 18.043 dan nilai maksimum sebesar 29.706. Rata – rata Ukuran Perusahaan yaitu 27.081 dengan standar deviasi sebesar 3.471. Dari hasil analisis yang sudah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan melalui LN Total Aset perusahaan sampel tergolong pada perusahaan berukuran besar karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.164 dan nilai maksimum sebesar 0.783. Rata – rata *Leverage* adalah 0.457 dengan standar deviasi sebesar 0.205. Perolehan nilai *mean* dan nilai standar deviasi yang sudah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang tergolong tinggi pada saat menggunakan total utang perusahaan untuk meningkatkan *return* dari tiap investasi yang dilakukan perusahaan, hal tersebut dianggap baik karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Profitabilitas menunjukkan tingkat nilai minimum sebesar 0.002 dan nilai maksimum sebesar 0.599. Rata – rata Profitabilitas yaitu 0.085 dengan standar deviasi sebesar 0.132. Hasil perolehan nilai *mean* dan standar deviasi yang sudah dipaparkan bisa diambil simpulan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan relatif kecil, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics		Heteroscedasticity Test	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	T	Sig.
(Constant)	2.569	1.106	2.644	.010			3.901	.007
KM	.247	.091	.144	.026	.963	1.038	.422	.673
KINST	.324	.015	.238	.813	.967	1.034	-1.169	.524
KOIN	.568	.234	.081	.040	.928	1.077	.378	.706
KOA	.716	.476	.603	.298	.914	1.094	-1.472	.427
KA	-.413	.317	-.305	.256	.871	1.148	-1.093	.276
AT	-.273	.182	-.500	.001	.935	1.070	-1.049	.416
UP	-.043	.021	-.989	.023	.919	1.088	-2.131	.234
LV	-.103	.050	-.064	.004	.945	1.059	-.895	.372
PFR	.012	.075	.915	.047	.894	1.119	1.379	.932
Zskewness								.228
Zkurtosis								.595
Adjusted R Square								.581
F Statistik								38.711
Sig.								.005

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil Uji Normalitas

Nilai *statistic skewness* sebesar 0.039 dengan nilai *standar error* 0.169 sedangkan nilai *statistic kurtosis* diperoleh 0.141 dengan nilai *standar error* sebesar 0.237. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka diperoleh hasil nilai *skewness* $0.228 < 1,96$ dan nilai *kurtosis* $0.595 < 1,96$. Hasil perhitungan tersebut kurang dari 1,96 maka menunjukkan bahwa data yang diolah melalui SPSS Versi 20 telah memenuhi syarat uji normalitas karena data telah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tingkat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan uji multikolinieritas. Uji multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji glejser (Ghozali, 2018). Pada hasil menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 sehingga bisa diambil simpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan sebagai uji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada uji glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, maka data yang diolah memiliki gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan terbukti bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka bisa diambil simpulan data yang diolah telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga data tersebut telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah model regresi linier pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2018). Dari hasil perhitungan *Durbin-Watson* yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa $du < d < 4-du = 1.864 < 1.930 < 2.136$ karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara du dan $4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada olah data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian yang telah dilakukan memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu pada uji autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model pada penelitian untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.581, hal ini berarti bahwa 58.1% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh 9 variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 41.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama dapat berpengaruh pada variabel dependen. Didapatkan nilai F hitung sebesar 38.711 dan nilai signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 atau setara dengan 5% maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara signifikan dan bersama – sama mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (KM) pada penelitian ini diproksikan menggunakan total saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi jumlah saham yang perusahaan kelola dikali 100%. Koefisien beta yang diperoleh sebesar 0.247 bertanda positif dan memiliki nilai signifikansi $0.026 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama pada penelitian ini, maka hipotesis kedua (H1) pada penelitian ini **diterima**.

Kepemilikan Institusional

Nilai signifikansi pada variabel Kepemilikan Institusional (KINST) sebesar $0.813 > 0.05$ dan nilai koefisien beta sebesar 0.324 bernilai positif. Berdasarkan uraian tersebut maka bisa diambil simpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, maka bisa diambil simpulan hipotesis ketiga (H2) pada penelitian ini **ditolak**.

Komisaris Independen

Komisaris Independen (KOIN) yang diproksikan jumlah komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.040 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.568. Perolehan nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau setara dengan 5% dan memiliki nilai koefisien beta yang bertanda positif yang berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama (H3) pada penelitian ini **diterima**.

Komite Audit

Variabel Komite Audit (KOA) pada penelitian ini diproksikan menggunakan jumlah anggota komite audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis menampilkan nilai signifikansi sebesar $0.298 > 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar 0.716 bernilai positif. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 5% dan nilai koefisien beta dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka bisa diambil simpulan hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini **ditolak**.

Kualitas Audit

Kualitas Audit (KA) pada penelitian ini diproksikan dengan KAP *Big Four & Non-Big Four* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.256 dengan nilai koefisien beta sebesar -0.413. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa perolehan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien beta bernilai negatif. Maka bisa diambil simpulan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kelima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini **ditolak**.

Audit Tenure

Audit Tenure pada penelitian ini diproksikan dengan menghitung total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar -0.273. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% dengan koefisien beta bernilai negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis keenam pada penelitian ini. Maka bisa diambil simpulan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H6) pada penelitian ini **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama (H1) menampilkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0.247 dengan nilai signifikansi yaitu $0.026 < 0.05$. Secara statistik telah terbukti bahwa semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika manajemen memiliki sebagian besar saham perusahaan, biaya keagenan diturunkan, konflik keagenan berkurang, dan kepentingan manajemen dan pemegang saham selaras sehingga semua orang mendapat manfaat dari kesuksesan perusahaan. Manajemen akan lebih terdorong untuk bekerja pada tingkat yang lebih tinggi, atau lebih mungkin mengambil inisiatif, jika mereka yakin bahwa hal tersebut akan menguntungkan perusahaan secara keseluruhan dan pemegang sahamnya.

Selaras dengan temuan penelitian Jensen & Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya keagenan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang mana pemegang saham akan mendapatkan manfaat dari pengambilan keputusan yang baik dan menerima dampak dari pengambilan keputusan yang buruk. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, di *support* oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Widianingsih (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Puspita et al (2021) dan Suastini et al (2016) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil koefisien beta 0.324 dan nilai signifikansi $0.813 > 0.05$, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KINST) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar investor institusi memihak manajemen sehingga kepentingan pemegang saham minoritas tidak terwakili. Harga pasar saham perusahaan akan turun karena investor percaya bahwa manajemen akan mengutamakan keuntungan pribadi jangka pendek dibandingkan nilai jangka panjang perusahaan ketika mereka mengambil keputusan yang mempengaruhi perusahaan. Karena investor institusi sangat fokus pada saat ini, fluktuasi profitabilitas dapat mempengaruhi penilaian mereka. Nilai perusahaan akan terpengaruh jika mereka memutuskan untuk menjual sejumlah besar saham.

Saat ini, jumlah pemegang saham tidak cukup untuk mencegah manajemen mengambil keuntungan dari perusahaan. Hal ini terjadi karena investor institusi kesulitan melakukan kontrol terhadap manajer karena asimetri pengetahuan. Dari penelitian ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian Puspita et al (2021) dan Widianingsih (2018) yang mengemukakan hal serupa. Sedangkan penelitian Kurnianingrum & Sitawati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Komisaris Independen (KOIN) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perolehan nilai koefisien beta sebesar 0.568 dengan nilai signifikansi $0.040 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Dalam hal memastikan strategi bisnis yang efektif, manajemen risiko yang baik, dan potensi memberikan nilai tambah bagi perusahaan, memiliki dewan komisaris yang independen akan meningkatkan tingkat pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan naik akibat meningkatnya minat investor untuk membeli saham. Susunan dewan komisaris independen saat ini sangat ideal untuk menjalankan peran pengawasannya, karena proporsi komisaris independen cukup besar untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap seluruh keputusan dewan. Harga saham dan nilai suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari berkurangnya kecurangan yang dilakukan manajemen jika kecurangan dalam pelaporan keuangan diawasi secara ketat. Nilai suatu perusahaan dapat meningkat karena dewan komisaris yang waspada menjaga manajemen tetap terkendali dan bertanggung jawab kepada perusahaan dan pemegang sahamnya.

Kehadiran komisaris independen tidak sekedar untuk memenuhi kewajiban persyaratan formal, sehingga besarnya persentase komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan mempekerjakan komisaris independen tidak hanya untuk memenuhi peraturan tetapi juga untuk mempromosikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Selain itu, permasalahan keagenan di dalam korporasi juga dapat diatasi berkat pengawasan operasional yang dilakukan oleh komisaris independen. Penilaian terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan sejalan dengan peran komisaris independen. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Iroh Rahmawati (2021) dan Puspita et al (2021) yang menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Widianingsih (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Komite Audit (KOA) dengan nilai koefisien beta 0.716 dan nilai signifikansi $0.298 > 0.05$, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa motivasi utama pembentukan komite audit di perusahaan sampel adalah kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan menghindari hukuman, dibandingkan komitmen untuk mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik. Investor tidak menganggap keberadaan komite audit sebagai faktor dalam menghargai nilai suatu perusahaan, dan jumlah komite audit yang banyak tidak menjamin kinerja suatu perusahaan akan meningkat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Puspita et al (2021) yang mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Kurnianingrum & Sitawati (2020) dan Widianingsih (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut berarti bahwa keberadaan komite audit belum efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah komite audit pada perusahaan sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya sebagai pemenuhan peraturan saja, sehingga komite audit belum optimal dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan pada sampel penelitian ini tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data tersaji menunjukkan bahwa Kualitas Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kelima (H5) menunjukkan hasil koefisien beta -0.413 dengan nilai signifikansi sebesar $0.256 > 0.05$, maka hipotesis kelima (H5) ditolak. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingrum & Sitawati (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri et al (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang terkumpul memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penilaian berdasarkan laporan audit mengenai laporan keuangan perusahaan tanpa melihat asal auditornya, baik itu dari KAP *Big Four* maupun dari KAP *Non-Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun KAP *non-big four* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya kualitas audit dalam penelitian ini disebabkan karena sebanyak 70.8% sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan KAP *big four* sebagai auditor eksternalnya.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian hipotesis keenam (H6) menunjukkan hasil koefisien beta sebesar -0.273 dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien beta berarah negatif dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau setara dengan 5%. Maka hipotesis keenam (H6) diterima, karena *audit tenure* (AT) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Audit tenure* diartikan sebagai jangka waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan audit pada sebuah perusahaan. *Audit tenure* berkaitan dengan independensi, sehingga lamanya *audit tenure* dapat menciptakan suatu risiko yang dapat mempengaruhi independensi. Selain itu, kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Jangka waktu yang singkat dapat mengindikasikan adanya frekuensi kegagalan audit terhadap nilai perusahaan semakin rendah. *Tenure* audit yang lama dapat mengindikasikan nilai perusahaan menurun.

Penelitian ini menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian Annisa (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa lamanya *tenur* audit menyebabkan rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan Myer et al (2003) menunjukkan bahwa *tenur* audit yang meingkat mengarah ke berkurangnya nilai perusahaan. Artinya jika nilai perusahaan memburuk memotivasi untuk pengadaan rotasi mandatory dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Hasil penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilaksanakan Santoso et al (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan, kepemilikan manajerial membuat nilai perusahaan naik. Nilai perusahaan naik ketika ada komisaris independen yang memimpin. Lamanya audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan, disebabkan karena sebanyak 70.8% sampel penelitian ini tidak menggunakan KAP *big four* sebagai auditor eksternal. Seluruh variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berarti bahwa jika nilai perusahaan memburuk memotivasi untuk pengadaan rotasi mandatory dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Penelitian ini hanya menggunakan periode amatan tiga tahun penelitian saja yang hanya dilakukan pada periode penelitian 2019-2021, sehingga data yang digunakan kurang Merefleksikan keadaan perusahaan jangka panjang.

Keterbatasan penelitian ini yaitu koefisien determinasi membuktikan bahwa nilai perusahaan sebesar 58.1% diuraikan oleh variabel yang digunakan pada penelitian ini, sedangkan sisanya 41.9% yang dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan bisa memperluas variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan risiko keuangan serta bisa menambahkan periode penelitian. Bagi perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan mekanisme *corporate governance* agar berjalan efektif pada aspek pengawasan kinerja perusahaan. Sedangkan, bagi investor disarankan jika ingin melakukan pertimbangan dalam keputusan investasi pada perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance*, hendaknya tidak hanya melihat dari laba saja tetapi juga memperhatikan nilai perusahaan sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, C., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh manajemen laba dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderating. *Jurnal Sakutala*, 1(1), 664–683.
- Alvionita, V. H., M, A., & Desmiwerita. (2021). Pengaruh manajemen laba dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. *Pareso Jurnal*, 3(2), 371–384. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/348>
- Ambrosius Harto Manumoyoso. (2023). *Usut Korupsi BUMN Di Jawa Timur*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/11/usut-korupsi-bumn-di-jawa-timur>

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.194>
- Astria, T. (2019). *Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan (Tesis)*. Universitas Diponegoro.
- Cahyani, E. P. A., & Khafid, M. (2020). The role of accounting conservatism in moderating the determinants of earning quality. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.24482>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan risk management committee terhadap pengungkapan enterprise risk management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01–24. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, M. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis Of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size Of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Indarti, M. G. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance structures and probability of financial distress: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174–183. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Inggriani, T., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 243–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v11i2.30144>
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.26857>
- Kurnianingrum, A., & Sitawati, R. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Dharma Ekonomi*, 21(52), 47–60. <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/383>
- Larasati, A. P., & Mulyana, R. A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* (pp. 1–19). Trisakti School of Management Repository. <https://media.neliti.com/media/publications/338860-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kualitas-36e6574b.pdf>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Mousa, G. A., & Desoky, A. (2019). The effect of dividend payments and firm's attributes on earnings quality: Empirical evidence from Egypt. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(1), 14–29. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.02](https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.02)
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 80–91. <https://doi.org/10.22373/jep.v10i2.39>

- Nurfajri, A. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh struktur modal, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.374>
- Oyedokun, G. (2017). Audit tenure, auditor rotation, and integrity of financial statements: Empirical Evidences from Nigeria. *Journal Of Accounting*, 5(3), 359–450.
- Pramono, C. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam pertukaran Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 153–160. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/900/851>
- Purwaningtyas, F. P. (2019). *Analisis pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009) (Tesis)*. Universitas Diponegoro.
- Puspita, N. T. A., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh corporate social responsibility disclosure dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(2), 200–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v18i2.9159>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Rahmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2022). The role of audit committee characteristics and audit quality in improving earnings quality. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 195–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/dakp.v11i2.9024>
- Rendy, & Apriwenni, P. (2019). *Pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan free cash flow terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 (Tesis)*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Santoso, Aridi Rachmat & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh audit tenure, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 8(2), 1011–1019.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(5), 143–172. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/17817/12365>
- Wahyudiono, B. (2018). *Mudah membaca laporan keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan good corporate governance pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/25318/18324>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018a). Karakteristik perusahaan, tipe auditor dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap pengungkapan modal intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35–46. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/6964>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018b). The determinans of earnings response coefficient : An empirical study for the real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i2.27321>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2019). Book tax differences, operating cash flow, leverage and earning persistence in indonesia manufacturing companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 151–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v11i2.20481>

- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Agustin, C. A. (2020). Corporate governance, growth opportunities dan konservatisme akuntansi: Bukti empirik pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 236–249. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3522>
- Zabrina, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh GCG terhadap kualitas laba dan dampaknya pada biaya ekuitas pada perusahaan barang konsumsi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1101–1120. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%204.1031>
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan mekanisme gcg terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>